

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI EKSPOSITORY DAN BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN

Khusnul Hotima¹,
STKIP PGRI Situbondo

ABSTRACT

Differences in learning outcomes of the course on student learning strategies STKIP PGRI Situbondo, stressing that a use strategy produces signifikan impact in learning. The purpose of this study to determine the differences between the results of student learning using eskpostori strategy and problem-based strategy. This research type is research experiment with the type of non-Equivalent Control Group design. Sampling technique is non-probability sampling. Samples were students Education Research Economy Class VA and Vb which totaled 78. The data collection technique using the techniques of documentation and test engineering. Documentation techniques used to determine the initial state students gained from previous assignments. As the data analysis technique used is the independent T-test. Based on data analysis and discussion can be concluded that there is a significant difference between the use of strategies eskpostori (mean = 70.55) and problem-based (mean = 83.17) to the learning outcomes of learning strategy . The result of the difference obtained $t > t_{table} = 2.87 > 2.000$ at a significance level of 5%, which means that there are differences in the results of students using eskpostori strategy and based on subject matter learning strategies.

Keywords : Learning Evaluation, Ekspository Strategy, Problem-Based Strategy,

ABSTRAK

Perbedaan hasil belajar mata kuliah strategi pembelajaran pada mahasiswa STKIP PGRI Situbondo, menekankan bahwa penggunaan strategi menghasilkan dampak yang signifikan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa antara menggunakan strategi eskpostori dan strategi berbasis masalah. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Quasi Eksperimen dengan tipe *Non Equivalent Control Group design*. Teknik Pengambilan sampel adalah *Non probability sampling*. Sampel Penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Kelas VA dan Vb yang berjumlah 78. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa yang diperoleh dari tugas sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji T independen.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan *strategi eskpostori* (nilai mean= 70,55) dan berbasis masalah (nilai mean= 83,17) terhadap hasil belajar strategi pembelajaran,. Hasil perbedaan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,87 > 2,000$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti ada perbedaan hasil mahasiswa dengan menggunakan strategi ekspository dan berbasis masalah pada mata kuliah strategi pembelajaran

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Strategi Ekspository, Strategi Berbasis Masalah,

¹Korespondensi: Khusnul Hotima, STKIP PGRI Situbondo. Email : husnulhotima@gmail.com

Evaluasi pembelajaran merupakan mata kuliah yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memberikan gambaran bagaimana seseorang melakukan proses evaluasi. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Istilah evaluasi pembelajaran, sering berkaitan dengan tiga prinsip yang sangat berdekatan yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran merupakan sesuatu yang hendak diukur dan biasanya dalam bentuk angka/skor. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa. Alat evaluasi dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi. Penilaian merupakan semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, Namun, banyak juga orang yang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Oleh sebab itu, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan memengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan memengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komperhensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku (behavioral objective) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap hasil belajar mahasiswa matakuliah evaluasi pembelajaran, sebagian mahasiswa hasil belajarnya rendah. Data hasil UAS evaluasi pembelajaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Situbondo cenderung di dominasi oleh nilai C dan B. Tidak sedikit juga mahasiswa yang mendapatkan nilai A. Perbedaan nilai hasil belajar ini, tentu memberikan dampak yang signifikan. Hal ini terjadi

karena evaluasi pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah pembelajaran wajib yang harus dikuasai siswa ketika praktek mengajar di sekolah.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007:126). Dari definisi tersebut, jelas bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud

agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Roy Killen (1998), menanamkan strategi ini sebagai istilah strategi pembelajaran langsung (Direct Introduction) karena materi pembelajaran tersebut langsung disampaikan kepada siswa. Karakteristik strategi ekspositori dilakukan merupakan beberapa tahapan : (1) dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. (2) materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Meskipun strategi ini dikesampingkan, tapi strategi ekspositori tetap memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan strategi yang lain.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem-based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning/PBL*)

adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Dari perbedaan strategi pembelajaran tersebut, maka terdapat beberapa karakteristik yang berbeda dimiliki oleh strategi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji adakah perbedaan hasil belajar antara menggunakan strategi ekspositori dengan strategi berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Quasi Eksperimen dengan tipe *Non Equivalent Control Group design*. Teknik Pengambilan sampel adalah *Non probability sampling*. Sampel Penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi VA dan Vb yang berjumlah 78. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa yang diperoleh dari tugas sebelumnya. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengetahui ketercapaian

hasil belajar mata kuliah evaluasi pembelajaran. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data berupa hasil post test adalah statistik parametrik dengan menggunakan uji-T.

PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji coba soal penelitian. Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba di lapangan untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan yaitu valid dan reliabel dan memiliki daya pembeda yang baik atau tidak. Pada awalnya uji coba soal penelitian terdiri dari 35 item pertanyaan, lalu setelah di konsultasikan dengan guru yang mengajar kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem dan komponennya menjadi 30 item pertanyaan dan setelah diuji cobakan pada 32 siswa dan dianalisis menggunakan uji validitas biserial dari 30 soal tersebut, ternyata soal valid sebanyak 25 soal, sedangkan yang tidak valid ada 5 nomor yaitu soal nomor 20, 21, 22, 29 dan 30. Dari ke lima soal yang tidak valid

tersebut langkah selanjutnya adalah tidak diikutkan dalam pengambilan data atau dibuang, karena butir soal tersebut sudah terwakili oleh butir soal yang lain

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,801 dan pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 32$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0.349. Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai kritik maka soal ujicoba tersebut reliabel. Koefisien ini termasuk dalam kategori tinggi, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian

Data dari hasil pre test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah

data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas chi-kuadrat (Tabel 1).

Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 6.48$. Hasil ini dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi-kuadrat $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $6.48 < 7,81$ maka dapat disimpulkan bahwa data pre test kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perhitungan $\chi^2_{hitung} = 4.54$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel chi-kuadrat dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dari taraf signifikansi 5% diperoleh nilai chi-kuadrat

Tabel 3. Pre test

Kelp.	Rata-rata	Standar deviasi	T hit	T tabel	Ket	
kontrol 7.06	44.44	5.39	eksperimen 46.72	1.59	1.99	Tidak ada perbedaan

Tabel 4. Post test

Kelompok	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Kontrol	44.00	84.00	62.56	10.13
Eksperimen	60.00	88.00	76.72	6.80

Tabel 5. Uji T

Perlakuan	Rata-rata	t hitung	t tabel	Keterangan
Kelompok Kontrol	62.56	7.16	1.99	Ada Perbedaan
Kelompok Eksperimen	76.72			

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama atau kelompok eksperimen tidak berbeda dengan kelompok kontrol. Dengan kondisi seperti itu maka penelitian dapat dilakukan

Setelah responden diberikan perlakuan dengan metode ceramah untuk kelompok kontrol dan metode media animasi untuk kelompok

eksperimen maka dilakukan post test untuk mengetahui hasil setelah dilakukan pembelajaran dengan dua media tersebut.

Berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) tersebut diperoleh hasil bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih baik/tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelompok kontrol ($76.72 > 62.56$).

Tabel 6. Kenaikan nilai rata-rata

Kelompok	Rata-rata pre test	Rata-rata post test	Kenaikan
Kontrol	44.44	62.56	18.12
Eksperimen	46.47	76.72	30.25

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar yaitu dengan memanfaatkan atau strategi pembelajaran yang relevan dalam proses pembelajaran.

Materi yang berisikan konsep dasar tentang konsep dasar evaluasi pembelajaran bisa menggunakan metode pengajaran ceramah dengan strategi ekspositori. Akan tetapi materi dengan metode ceramah sulit untuk dibayangkan,

jika tidak ada pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok kontrol yang dalam pembelajaran mata kuliah evaluasi pembelajaran dengan materi jenis tes dan pengembangannya digunakan metode ceramah dengan strategi ekspositori dengan kelompok eksperimen menggunakan metode diskusi dan penugasan dengan strategi berbasis masalah. Hasil uji t menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 7.16$; $t_{tabel} = 1.99$) menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi

berbasis masalah ternyata menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pendekatan Metode ceramah yang selama ini digunakan oleh sebagian besar Media pengajaran mempunyai peran sangat *penting* dalam proses pembelajaran dengan metode pengajaran ceramah, karena penggunaan media pendidikan yang tepat akan dapat membantu siswa mempermudah menyerap materi pelajaran. Penggunaan strategi berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik simpulan Pembelajaran evaluasi pembelajaran pada materi jenis tes dan pengembangannya pada mahasiswa Pendidikan ekonomi STKIP Situbondo mengalami perbedaan secara signifikan. Hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi berbasis masalah dalam penerapannya, menghasilkan rata-rata lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media ceramah menggunakan strategi ekspositori. Hasil rata rata post test dengan metode diskusi berbasis strategi

berbasis masalah sebesar 76,72 sedangkan dengan metode ceramah konvensional dengan strategi ekspositori sebesar 62,56. Ini karena dengan menggunakan strategi berbasis masalah siswa lebih termotivasi, lebih bisa konsentrasi untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, ada perbedaan antara hasil belajar pada kelas control dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara penggunaan strategi ekspositori dan strategi berbasis masalah.

Saran

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan metode ceramah dengan strategi berbasis masalah dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Maka dari itu, pengajar sebaiknya mulai menggunakan media untuk membangkitkan motivasi siswa. Kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis disarankan untuk meneliti pendekatan yang lain untuk memperoleh hasil pengajaran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik II*.
- Moh. Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Passaribu dan Simanjuntak. 1983. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung:
- Suhito. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang : FMIPA IKIP Semarang
- PressSurachmat Winarno. 1982. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Tim MKDK. 1989. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press